

EMPOWERING WOMEN IN ECONOMIC DEVELOPMENT IN BANJARBENDO VILLAGE

[PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DESA BANJARBENDO]

Ari Yohanes Decaprio¹⁾, Isna Fitria Agustina^{*,2)}

^{1,2)}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnaagustina@umsida.ac.id

Abstract. *Women's economic empowerment in Banjarbendo Village is one of the business alternatives that women can do to play an active role in supporting community welfare. As an urban village area, the opportunities to improve the economy of the Banjarbendo Village community are quite large in trade, culinary, and MSMEs. In addition, agriculture and animal husbandry can also still be developed even though the land is decreasing. The purpose of this research is to deeply analyze women's economic empowerment through entrepreneurship in the context of economic development which is expected to contribute to the development of more inclusive and sustainable economic development policies in Banjarbendo Village. This research method is qualitative research and uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that women's economic empowerment in Banjarbendo Village has not been running well enough, including the limited access of women's gender so that they have few opportunities to participate in economically beneficial activities, and women's control in empowerment has not been optimal.*

Keywords - Empowerment, Women Economy, Village Development, MSMEs

Abstrak. *Pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo menjadi salah satu alternatif usaha yang dapat dilakukan perempuan untuk berperan aktif mendukung kesejahteraan masyarakat. Sebagai kawasan desa yang ada diperkotaan, peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Banjarbendo cukup besar dalam perdagangan, kuliner, dan UMKM. Selain itu bidang pertanian dan peternakan juga masih bisa dikembangkan meskipun lahan semakin berkurang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis secara mendalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan dalam konteks pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Desa Banjarbendo. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo berjalan belum cukup baik meliputi terbatasnya akses gender perempuan sehingga memiliki sedikit kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan secara ekonomi dan kontrol perempuan dalam pemberdayaan belum optimal.*

Kata Kunci - Pemberdayaan, Ekonomi Perempuan, Pembangunan Desa, UMKM

I. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, yang utama harus dicegah terjadinya proses kesenjangan yang makin melebar, karena kesempatan yang muncul dari ekonomi terbuka hanya dapat dimanfaatkan oleh wilayah, sektor atau golongan yang lebih maju. Hal ini belum terlaksana sepenuhnya muncul krisis ekonomi dan pada gilirannya menimbulkan multi krisis yang merupakan beban masyarakat dan pemerintah serta benar-benar menjadi persoalan yang sulit diatasi. Seperti apa yang disampaikan diatas, masyarakat pelaku ekonomi kecil atau yang disebut UKM merasa ditinggalkan karena perhatian pemerintah dianggap kurang dan hanya membela kepentingan golongan ekonomi yang lebih maju. Sebenarnya secara khusus perhatian harus diberikan dengan pemihakan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan ekonomi, yaitu ekonomi usaha kecil termasuk koperasi, agar tidak tertinggal jauh dan justru dapat memanfaatkan momentum globalisasi bagi pertumbuhannya [1]

Mengacu pada paradigma baru pembangunan oleh Chambers, yakni yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowering* dan *suistanable*, maka pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap proses. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang merangkum nilai nilai sosial yang didalamnya mencakup pembangunan masyarakat (*comunity development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*comunity-based development*).Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui menyediakan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

berkelanjutan. Untuk itu dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Undang-undang Desa) menggunakan dua pendekatan yaitu desa membangun dan membangun desa yang diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan desa [2]

Berdasarkan Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2021 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. Pemberdayaan perempuan merupakan program yang berfungsi dan berperan dalam memberdayakan dalam hal ini melatih, memberikan ketrampilan, memandirikan perempuan sehingga mereka bisa berkontribusi dan turut serta dalam rangka mengentaskan kemiskinan [3]. Menurut Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Sidoarjo Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pedoman Pemberdayaan Kelompok Usaha Perempuan Mandiri Melalui Pemberian Penghargaan. Pemberdayaan Masyarakat khususnya bagi masyarakat desa sangat perlu dilakukan, hal ini dikarenakan meningkat atau menurunnya kesejahteraan masyarakat sangat ditentukan dari kemampuan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat mampu untuk mengatur hidupnya sendiri dan memiliki daya guna bagi keberlangsungan hidupnya [4].

Subejo dan Supriyanto dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:45) memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, eologi dan sosial. Menurut Mardikanto (2015:291) mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat meliputi: Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan, frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan, tingkat kemudahan penyelenggaraan program, jumlah dana dalam menunjang pelaksanaan program kegiatan [5].

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008: xxi) terdapat empat cara indikator pemberdayaan yaitu. 1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan sekitar. 2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut. 3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut. 4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utamaberlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah dengan munculnya wirausaha kaum perempuan di daerah pedesaan. Dilihat dari perspektif gender hal tersebut mengisyaratkan adanya kedudukan dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses wirausaha di pedesaan. Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang seringkali dikenal dengan istilah “triple burden of women”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat [6].

Desa Banjarbendo merupakan wilayah daerah dataran rendah dengan masyarakat bermata pencaharian beragam, mulai dari Industri, perkantoran, pertanian, serta perdagangan. Kondisi masyarakatnya saat itu sudah mengalami kehidupan yang cukup mapan karena mayoritas warga bermata pencarian petani dengan lahan persawahan yang luas dan sangat subur. Kini dengan perkembangan kawasan hunian dan munculnya era industri, maka lahan pertanian berkurang hingga tinggal tersisa kurang lebih 10 Hektar. Masyarakat banyak memiliki pendidikan dan keterampilan tetapi lebih memilih bekerja di bidang industri dan perkantoran. Sebagai daerah yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, Desa Banjarbendo memberikan pemberdayaan dalam kewirausahaan dan pembangunan ekonomi lokal, seperti bantuan perikanan (bibit dan pakan), pelatihan Bimtek untuk perikanan darat/ nelayan, serta adanya latihan untuk industri menengah yaitu industri kerupuk dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kain perca, serta ada yang terdiri dari 19 unit UMikroKecil seperti toko minuman dan makanan. Inisiatif pemberdayaan ekonomi di Desa Banjarbendo, yang mencakup bantuan perikanan, pelatihan industri, dan pengembangan UMK, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Program-program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan dan keberlanjutan ekonomi desa. Dengan dukungan yang berkelanjutan, Desa Banjarbendo dapat terus mengembangkan potensi ekonominya secara efektif.

Dengan adanya beberapa industri yang cukup besar, pemerintah desa akhirnya melakukan pemberdayaan di desa untuk meningkatkan perekonomian di keluarga. Berikut beberapa industri kecil menengah di Desa Banjarbendo.

Tabel 1. Data Industri Kecil Menengah Desa Banjarbendo Tahun 2023.

No	Nama perusahaan	Alamat	Jumlah tenaga kerja	Nilai investasi	Nama produk	Bahan baku
1	Perusahaan minyak pewangi laundry	Desa Banjarbendo rt01 rw 01	4 orang	Rp. 15.000	Pewangi laundry dan obat lantai	Bibit pewangi
2	Pabrik Kerupuk	Desa Banjarbendo rt 15 rw 06	7 orang	Rp. 35.000	Kerupuk	Tepung
3	Pabrik Kain Perca	Desa Banjarbendo rt 13 rw 06	3 orang	Rp. 15.000	Seprei dan lain-lain	Kain perca

Sumber: dikelola oleh pemerintah Desa Banjarbendo (2023)

Berdasarkan pada tabel. 1 dapat dilihat bahwa Desa Banjarbendo memiliki beberapa UKM yang masih aktif sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakatnya. Sehingga keadaan ekonomi keluarga mengalami kesejahteraan, dikarenakan dari keluarga yang sejahtera, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dalam hal itu Desa Banjarbendo memberikan bantuan dengan pelatihan dan pengadaan teknologi untuk pemberdayaan ekonomi desa yang sudah tertera dalam RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa). Oleh karena itu, Desa Banjarbendo menunjukkan komitmen untuk memberdayakan masyarakatnya secara berkelanjutan dan menciptakan perekonomian desa yang lebih mandiri dan sejahtera.

Tabel 2. Program Pemberdayaan ekonomi Desa Banjarbendo Tahun 2022-2023

No	Jenis Kegiatan	Volume	Target Sasaran	Jumlah		Sumber Biaya
				2022	2023	
1.	Pelatihan Pemberdayaan Perempuan	50 orang	50 orang	Rp. 22.650.000	Rp.10.000.000	Dana Desa
2.	Pengadaan teknologi UMKM untuk pengembangan ekonomi	50 orang	50 orang	Rp. 9.450.000	Rp.12.000.000	Dana Desa

Sumber: dikelola oleh pemerintah Desa Banjarbendo (2022-2023)

Berdasarkan tabel 2, bahwa dalam program pemberdayaan ekonomi Desa Banjarbendo terdapat pengurangan jumlah biaya pada tahun 2023 di pelatihan pemberdayaan perempuan karena adanya pengurangan alokasi anggaran dari pemerintah pusat atau daerah yang berdampak pada dana yang tersedia untuk program pemberdayaan di desa dan desa memprioritaskan program lain yang dianggap lebih penting dibandingkan program pemberdayaan sedangkan dalam pengadaan teknologi terdapat kenaikan biaya pada tahun 2023 karena harga perangkat teknologi cenderung naik seiring waktu dampak inflasi dan peningkatan biaya produksi, desa memerlukan teknologi yang lebih canggih dan kompleks yang memiliki biaya lebih tinggi, dan peningkatan kebutuhan infrastruktur seperti jaringan internet, listrik, dan pelatihan pengguna.

Terkait dengan pemberdayaan ekonomi tersebut terdapat penelitian terdahulu yang ditulis oleh Siti Komalasari dkk, pada tahun 2021, dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit Di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan Jakarta Timur dalam penelitian ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah SDM dari Yayasan Dreamdelion Indonesia serta Ibu Rumah Tangga yang terlibat dalam pemberdayaan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan conclusion drawing/verification. Berdasarkan analisis data, melalui proses pemberdayaan yang dilakukan dengan tahap penyadaran, pengkapsitasan dan pendayaan telah berjalan dengan baik hal ini terbukti yang pemberdayaan berkelanjutan ini mampu membuat ibu yang terlibat dalam pemberdayaan menjadi lebih berdaya, membantu

pekerekonomian keluarga, meningkatnya kualitas sebagai perempuan, mampu menambah wawasan dengan pengetahuan keterampilan yang didapat. Dukungan yang diberikan pada pemberdayaan ini cukup besar sehingga hambatan yang ada dapat diatasi dengan baik [7].

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Arfianti tahun 2023 dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam penelitian ini diungkapkan bahwa pemberdayaan petani melalui program mina padi di Desa Panembangan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori pemberdayaan. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, diketahui bahwa pada dua tahun terakhir hasil panen petani mengalami peningkatan. Bukan hanya berasal dari panen padi saja, tetapi juga ada peningkatan produktivitas petani berupa ikan. Mina padi juga menghasilkan beras yang lebih sehat sehingga akan menambah harga jual di pasaran. Petani mina padi di Desa Panembangan berada pada tahapan keluarga sejahtera III Plus, sehingga dalam hal ini kemaslahatan dapat tercapai melalui terpenuhinya tujuan syariah yang disebut dengan *maqashid al-syari'ah* yang meliputi terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta [8].

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prasetyani pada tahun 2023 dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kreasi Seni Origami dalam penelitian ini diungkapkan bahwa Kondisi perekonomian yang cenderung fluktuatif dapat mengancam perekonomian pada lini terkecil yaitu keluarga. Upaya pengembangan untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga, salahsatunya dapat dilakukan melalui keterampilan yang memiliki nilai seni. Salah satu yang bisa dilakukan melalui kreativitas kreasi seni origami. Perempuan dalam hal ini memiliki skill untuk meningkatkan potensi diri sehingga ada aktivitas ekonomi. Pelatihan yang dilaksanakan merupakan wujud dari pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang berupa Pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kreasi Seni Origami". Kegiatan pemberdayaan dan pelatihan ini dilakukan pada komunitas perempuan di Roemah Tjinta Kabupaten Boyolali. Metode pada pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan praktis membuat kreasi seni origami. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan dalam membuat kreasi origami lipat yang memiliki nilai seni dan nilai tambahekonomi. Melalui kegiatan ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan di Kabupaten Boyolali sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan memiliki nilai tambah ekonomi [9].

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Nur Diana pada tahun 2024 dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat yang mengungkapkan bahwa sebagian Masyarakat tidak mau bertanggung jawab untuk mengangsur tiap bulannya. Oleh karena itu, agar pinjaman bergulir di BKM Maju Makmur agar terus berjalan lebih diperhatikan Masyarakat yang tidak mau mengangsur seperti diberikan sanksi berupa denda agar tidak berdampak pada Masyarakat yang membutuhkan pinjaman tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam menjalankan pinjaman bergulir untuk memberdayakan ekonomi Masyarakat melalui program permodalan BKM. [10].

Penelitian ini akan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan dapat menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi lokal. Dengan memahami dinamika khusus di Desa Banjarebendo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman kita tentang hubungan antara pemberdayaan perempuan, kewirausahaan, dan pembangunan ekonomi di tingkat daerah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan dalam konteks pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Desa Banjarebendo. Dengan memahami dinamika pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan, penelitian ini akan memberikan panduan bagi pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah, lembaga non-profit, maupun pelaku bisnis, untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2012). Di dalam penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarebendo yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder berasal dari key informan yaitu Pak Lurah Desa Banjarebendo, Kasi Pemerintahan Desa Banjarebendo, dan warga penerima pemberdayaan ekonomi yang berlokasi di Desa Banjarebendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, catatan hasil observasi tentang kondisi dan kejadian yang ditemui selama di lapangan dan catatan hasil wawancara sebagai teknik penentuan informan. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman: Pertama pengumpulan data, pengumpulan data adalah teknik pengumpulan bahan data seperti observasi dan wawancara. Kedua reduksi data, reduksi data merupakan proses selektif yang berfokus pada penyederhanaan abstraksi serta transformasi data mentah pada penelitian sehingga mendapatkan ringkasan data penting. Ketiga penyajian data, yaitu pemaparan informasi yang didapat di lapangan

dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Keempat, penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan semua data yang diperoleh peneliti di lapangan. [11]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan di Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo ini adalah UMKM (Pabrik Kerupuk, kain perca serta berbagai macam industri kecil lainnya). Pemberdayaan ekonomi perempuan tersebut berguna untuk meningkatkan perekonomian keluarga serta bisa membangun desa menjadi lebih maju. Peneliti ini menggunakan teori pemberdayaan ekonomi perempuan yang tidak lepas pada 4 indikator menurut Nursahbani Katjasungkana, yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.

1. Akses

Akses merupakan aksesibilitas mengandung pengertian terjadinya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristik individu maupun kelompok yang melekat pada dirinya, seperti: gender, etnis, agama. Akses juga dapat berarti tidak terjadinya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program karena karakteristik yang melekat pada individu atau kelompok. Akses dalam hal ini merupakan kesamaan hak dalam mengakses sumber daya disekitar.

Terbatasnya akses perempuan terhadap variabel produksi seperti lahan, pekerjaan, dan modal menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas yang dicapai perempuan. Jumlah pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan bergaji tinggi yang tersedia bagi perempuan rata-rata jauh lebih rendah daripada yang dapat diakses laki-laki. Perempuan seringkali memiliki lebih sedikit kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru dan kapasitas perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan secara ekonomi berkurang. Untuk meningkatkan akses perempuan Pemerintah Desa memberikan pelatihan dan modal usaha [12]. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bu kasi pemerintahan desa Banjarbendo, Bu Tantri, beliau mengatakan bahwa:

“Akses gender perempuan terhadap pemberdayaan ekonomi di desa masih sering kali terbatas karena adanya norma budaya, kurangnya pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Tetapi banyak berbagai program pemerintah dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) telah bekerja untuk meningkatkan akses ini dengan memberikan pelatihan contohnya industri kain perca, kemudian ada modal usaha ini contohnya pemberian bibit, dan pendampingan” (hasil wawancara, Jumat 12 Juli 2024).

Dengan terbatasnya akses dalam pemberdayaan ekonomi perempuan ini menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya kekurangan perhatian pemerintah untuk masyarakat desa, namun pemerintah tidak tinggal diam untuk memberikan beberapa program di Desa Banjarbendo yaitu pelatihan dan pengadaan teknologi ukm untuk meningkatkan ekonomi di Desa Banjarbendo. Dikaitkan dengan penelitian menurut Amalia Arfianti tahun 2023 dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa akses dalam pemberdayaan kurang baik dikarenakan dalam hal ini perempuan di desa Banjarbendo karena mobilitas perempuan bisa dibatasi oleh faktor budaya atau keamanan. Jika perempuan tidak merasa aman atau diizinkan untuk bergerak bebas, mereka akan sulit untuk mengakses pelatihan atau pasar yang diperlukan untuk kegiatan ekonomi. Dengan memahami dan mengatasi berbagai faktor yang menghambat akses perempuan dalam pemberdayaan ekonomi, desa Banjarbendo dapat mengembangkan strategi yang lebih inklusif. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif perempuan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian, dan modal. Sumaryadi (2005:46). Pengertian ini harusnya melekat pada seluruh elemen masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa. Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara proses pembangunan dari pemerintah dengan kebutuhan masyarakat. Karena pada dasarnya proses perencanaan untuk pembangunan desa tidak lepas daripada partisipasi masyarakat itu sendiri [13]. Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan Tujuan pemberdayaan ini untuk meningkatkan perekonomian di desa. Dengan adanya model pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat terutama kaum perempuan di Desa Banjarbendo mampu meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran diri dan lingkungan. Ada beberapa partisipan yang turut hadir dalam sosialisasi pemberdayaan ekonomi di Balai Desa Banjarbendo antara lain yaitu: Bapak Kepala Desa, Bapak Sekretaris Desa, Ibu Kasi Pemerintahan Desa, Mahasiswa Umsida, serta masyarakat Desa Banjarbendo terutama yang perempuan.

Partisipasi masyarakat di Desa Banjarbendo sangat mendukung dalam pemberdayaan perempuan dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian desa terutama di sektor keluarga. Jika keterlibatan perempuan meningkat maka bisa mendapatkan hasil yang signifikan terhadap pemberdayaan yang lebih tinggi dan partisipasi yang tinggi juga menjadikan perempuan lebih berdaya. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pak lurah desa Banjarbendo, bapak Sugeng Bahagia, beliau mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat tentang kontribusi dalam pembangunan semakin positif, terutama dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender. Banyak yang mengakui bahwa pemberdayaan perempuan melalui industri dan ukm kecil dan menengah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan di desa Banjarbendo ini”(hasil wawancara, Jumat 12 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender itu semakin meningkat. Dengan adanya kesadaran dalam kesetaraan gender ini menimbulkan hal positif untuk memulai pemberdayaan yang akan dilakukan untuk membangun perekonomian keluarga serta membangun desa menjadi lebih baik dan sejahtera. Dengan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan gender, masyarakat mulai memahami pentingnya peran semua anggota keluarga, baik laki-laki maupun perempuan, dalam membangun perekonomian keluarga. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana perempuan dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan ekonomi, seperti usaha mikro, kerajinan, dan pertanian.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemberdayaan masyarakat di Desa Banjarbendo, khususnya dalam bidang usaha kecil menengah (UKM), merupakan upaya strategis untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, terutama perempuan. Hal ini dilakukan dengan harapan agar perempuan dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah kesenjangan gender, di mana perempuan masih terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu dan belum banyak yang menduduki posisi manajerial atau teknis yang lebih tinggi. Meskipun jumlah perempuan yang berkecimpung di industri meningkat, usaha untuk mencapai kesetaraan dalam kekuasaan dan kesempatan antarlaki-laki dan perempuan masih perlu diperjuangkan. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendorong peran perempuan yang lebih signifikan dalam berbagai sektor ekonomi. Dikaitkan dengan penelitian menurut Amalia Arfianti tahun 2023 dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Panembangan Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi sudah cukup baik karena sudah memenuhi prinsip partisipasi karena mulai dari tahap awal perencanaan sampai dengan tahap akhir evaluasi semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat desa Banjarbendo secara langsung dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah desa Banjarbendo untuk meningkatkan perekonomian keluarga. partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi di desa Banjarbendo telah menunjukkan hasil yang positif, mencerminkan keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan perekonomian keluarga, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan keberlanjutan program di masa depan.

3. Kontrol

Pengendalian/Kontrol merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui [14]. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi utama dari pengendalian adalah menciptakan suatu mekanisme operasional dan tata kerja yang baik dalam suatu organisasi sehingga dapat menekan dan menghindari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Pengendalian merupakan aktivitas yang menyangkut tindakan dan evaluasi, yang berarti implementasi dari perencanaan dan penggunaan umpan balik agar tujuan organisasi dicapai secara total. Pengendalian dilakukan untuk mengarahkan aktivitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dinamika kekuatan yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan menggambarkan kesenjangan gender yang ada pada tahap ini. Kesetaraan kekuasaan mengacu pada situasi dimana perempuan dan laki-laki memberikan pengaruh dan kedudukan yang sama serta tidak saling mendominasi satu sama lain. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengubah kondisi mereka dan untuk masa depan yang mereka miliki secara seimbang. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pak lurah desa Banjarbendo, bapak Sugeng Bahagia, beliau mengatakan bahwa:

“Jumlah perempuan yang berkecimpung di industri meningkat, namun mereka masih terpusat di sektor-sektor tertentu seperti kain perca, garmen, minuman dan makanan. Peningkatan jumlah perempuan di posisi manajerial dan teknis masih menjadi tantangan yang harus diatasi, karena perempuan pada umumnya itu

sebatas ibu rumah tangga, dan menjaga anak. Tetapi, karena hal ekonomi keluarga yang kurang harus memaksa perempuan untuk mencari pekerjaan". (hasil wawancara, Jumat 12 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa jumlah perempuan yang berkecimpung di industri meningkat, namun mereka masih terpusat di sektor-sektor tertentu seperti, kain perca, garmen, minuman, dan makanan ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam diversifikasi karier yang dijalani oleh perempuan, yang bisa disebabkan oleh faktor budaya, pendidikan, atau pelatihan yang tersedia. Peningkatan jumlah perempuan diposisi manajerial masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Banyak perempuan yang bekerja di level dasar atau menengah, tetapi sulit untuk naik ke posisi kepemimpinan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap pelatihan manajerial, diskriminasi gender, atau kurangnya dukungan dari atasan.

Kepala Desa Banjarbendo memberikan wawasan terhadap masyarakat desa Banjarbendo melalui pelatihan dan workshop, warga desa akan diajarkan berbagai keterampilan, seperti pertanian berkelanjutan, kerajinan tangan kain perca, atau pemasaran produk lokal. Dengan peningkatan keterampilan ini, mereka tidak hanya dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, banyak evaluasi yang komprehensif dari program ini untuk mendorong kolaborasi antar warga dan pengembangan kelompok usaha untuk peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Dengan bekerja sama, mereka dapat berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman, yang pada gilirannya akan memperkuat ekonomi lokal. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan kesejahteraan komunitas desa secara keseluruhan untuk kemandirian lokal.

Dikaitkan dengan penelitian menurut Silvia Nur Diana pada tahun 2024 dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat menunjukkan bahwa kontrol dan dukungan dari pemerintah desa sudah baik dikarenakan RT, serta masyarakatnya sendiri sangat mendukung program yang dijalankan oleh pemerintah desa Banjarbendo yang sangat membantu masyarakat untuk mengurus kekurangan dalam ekonominya. Adanya dukungan ini sangat membantu masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik.

4. Manfaat

Manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata. Menurut Davis (1989) dan Adam et.al (1992) dalam Anisa Triningsih (2006) mendefinisikan kemanfaatan (usefulness) sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut [15]. Program-program dari pemerintah desa memberikan manfaat bagi perempuan dengan melakukan pelatihan, modal usaha, dan pendampingan bisnis, sehingga meningkatkan kesejahteraan perempuan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu warga Desa Banjarbendo, mbak Julis, beliau mengatakan bahwa:

"banyak program pemberdayaan ekonomi yang berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perempuan, program-program ini mencakup pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, dan pendampingan bisnis, namun masih kurang dikarenakan masih banyak ibu-ibu yang tidak bekerja dan lebih memilih sebagai ibu rumah tangga, serta menjaga anak". (hasil wawancara, Sabtu 13 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo ini menimbulkan banyak manfaat dalam segi pendapatan dan kesejahteraan karena adanya beberapa program-program seperti pelatihan dan pendampingan. Manfaat yang diperoleh oleh perempuan dalam pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan sangat banyak. Perempuan di wilayah tersebut menjadi lebih produktif. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa memberikan wawasan yang baru serta pelatihan dan keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan berbagai masalah seperti berkurangnya jumlah kemiskinan, angka pengangguran perempuan, serta mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun, banyak juga perempuan yang tidak peduli terhadap pemberdayaan tersebut karena tetap ingin dirumah dan mengasuh anak. Dikaitkan dengan penelitian menurut Siti Komalasari dkk, pada tahun 2021, dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit Di Rusun Pinus Elok Blok A menunjukkan bahwa manfaat yang diterima oleh masyarakat desa Banjarbendo sudah cukup baik karena dapat mengatur dengan baik antara pemberdayaan dengan mengurus rumah tangga serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Secara keseluruhan, sinergi antara pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan rumah tangga di desa Banjarbendo telah memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan keluarga, menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo yang dikaji berdasarkan dimensi-dimensi pemberdayaan perempuan menurut Nursahbani Katjasungkana yaitu: Pertama adalah akses, terbatasnya akses gender perempuan karena adanya norma budaya, kurangnya pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Sebagaimana telah di deskripsikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akses perempuan di Desa Banjarbendo belum efektif karena terbatasnya lingkup gender ini yang mengakibatkan akses dan partisipasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat menjadi tidak efektif, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Kedua adalah partisipasi, tingkat partisipasi masyarakat Desa Banjarbendo terlebih perempuan lebih banyak yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi desa. Secara keseluruhan, tingginya partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan ekonomi di Desa Banjarbendo sudah efektif yang dapat dilihat sebagai hasil dari kombinasi pendidikan, dukungan komunitas, ketersediaan sumber daya, dan kesadaran akan pentingnya peran mereka. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak positif pada pembangunan desa secara keseluruhan. Upaya untuk terus mendukung dan memperluas program-program ini akan semakin memberdayakan perempuan dan meningkatkan kontribusi mereka dalam ekonomi desa.

Ketiga adalah kontrol, dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan perempuan tidak hanya bergantung pada upaya untuk meningkatkan akses dan partisipasi saja tetapi juga pada bagaimana kontrol atas sumber daya, keputusan, dan proses pembangunan di Desa Banjarbendo aspek ini sudah efektif karena perempuan dapat mencapai kemandirian dan meningkatkan peran mereka dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Ini tidak hanya membawa manfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, menciptakan kondisi yang lebih adil dan berkelanjutan. Kemudian yang keempat adalah manfaat, dalam aspek manfaat pemberdayaan ini banyak manfaat yang diperoleh oleh masyarakat terutama perempuan di Desa Banjarbendo dalam pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan sangat banyak. Perempuan di Desa Banjarbendo tersebut menjadi lebih produktif. Oleh karena itu, manfaat pemberdayaan ini sudah efektif untuk memajukan pembangunan ekonomi di Desa Banjarbendo.

Dari keseluruhan hasil penarikan kesimpulan ini, bahwa peneliti merekomendasikan yang paling utama dari segi aspek akses yang kurang efektif yaitu membentuk KPK (Kader Perempuan Kreatif) khusus perekonomian perempuan di Desa Banjarbendo untuk meningkatkan motivasi perempuan di sekitar dan tidak ada batasan untuk akses gender ini, serta membuat program pasar berkah (khusus umkm Desa Banjarbendo) di 1 hari tertentu agar pasar ini memberikan transformatif bagi Desa Banjarbendo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat terutama informan di Desa Banjarbendo, Kecamatan Sidoarjo yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini. Kami juga berterima kasih atas sambutan hangat dan kerjasama yang diberikan oleh masyarakat desa, yang telah bersedia berpartisipasi dan berbagi pengetahuan. Tanpa dukungan dan kontribusi dari Kepala Desa dan perangkat desa, penelitian ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] A. E. W. Arfianto and A. R. U. Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manaj. Publik)*, vol. 2, no. 1, pp. 53–66, 2014, doi: 10.21070/jkmp.v2i1.408.
- [2] I. F. Agustina, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Perwujudan Pembangunan Desa*. Hasil Karya Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024.
- [3] "Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2021."
- [4] "Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Sidoarjo Nomor 11 Tahun 2023."
- [5] P. P. Rahayu, "Program Pemberdayaan Perempuan Dan Motivasi Berwirausaha Wanita Tani," *E-Journal UNESA*, vol. Nomor Tahu, pp. 0–216, 2016.
- [6] W. Tjiptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon)," *J.*

- Ilm. Adm.*, vol. 2, no. maret 2017, pp. 28–35, 2017.
- [7] S. Komalasari, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Keterampilan Menjahit di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan, Jakarta Timur,” *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 15, no. 1, pp. 86–94, 2021, doi: 10.19184/jpe.v15i1.19411.
 - [8] A. Afrianti, *PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM MINA PADI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA PANEMBANGAN KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS*, vol. 13, no. 1. 2023.
 - [9] D. Prasetyani, V. H. Wiyono, V. K. Sari, A. H. Juwita, and A. C. T. Rosalia, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kreasi Seni Origami,” *J. Abdimas Sangkabira*, vol. 4, no. 1, pp. 154–160, 2023, doi: 10.29303/abdimassangkabira.v4i1.887.
 - [10] S. N. Diana and I. F. Agustina, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat,” *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 12, no. 1, pp. 98–108, 2023, doi: 10.33366/jisip.v12i1.2783.
 - [11] H. W. R. Hafit and H. W. R. Hendra Sukmana, “Strategi BUMDes Dalam Pengembangan Pariwisata Di Wisata Bahari Tlocor,” *Dialekt. J. Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 8, no. 2, pp. 317–331, 2023, doi: 10.36636/dialektika.v8i2.3396.
 - [12] N. Ine, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kalurahan Caturtunggal. Kapanewon Depok. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Skripsi Sekol. Tinggi Pambang. Masy. Desa Yogyakarta*, pp. 1–62, 2023.
 - [13] D. Kaehe, J. M. Ruru, and R. Y. Welson, “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara,” *J. Adm. Publik*, vol. 5, no. 80, pp. 14–24, 2019.
 - [14] M. S. Ir. Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 1. 2018.
 - [15] D. R. Pratiwi, “Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMA Negeri 1 Pengasih,” *Skripsi*, p. 80, 2018.